

# 80 persen wilayah China tercakup jaringan KA cepat

Rabu, 3 Januari 2018 08:59 WIB



*Tampak depan moncong kereta cepat China G141 dengan rute Beijing-Shanghai sebagaimana dijumpai di Stasiun Beijing, China, Minggu (24/9/2017). (ANTARA/Yashinta Difa)*

Beijing (ANTARA News) - Sekitar 80 persen wilayah China dengan luas mencapai 9,59 juta kilometer persegi atau hampir sembilan kali lipat luas wilayah daratan Indonesia akan tercakup jaringan rel kereta api berkecepatan tinggi hingga 2020.

Dua tahun mendatang China akan memiliki lintasan kereta api cepat sepanjang 30.000 kilometer, agar 80 persen kota besar yang penduduknya lebih dari satu juta jiwa bisa terhubung, demikian laporan Radio Internasional China (CRI) yang dipantau di Beijing, Rabu.

Perusahaan Kereta Api China (CRC) mengatakan bahwa jaringan kereta api di wilayah daratan Tiongkok itu memiliki standar kualitas yang dilengkapi dengan peralatan canggih.

Hingga akhir 2017 panjang lintasan kereta api di China telah mencapai 127.000 kilometer, sepanjang 25.000 kilometer di antaranya merupakan lintasan kereta cepat.

Lintasan kereta cepat yang bebas dari lintasan sebidang terpisah dari jalur kereta reguler. Demikian halnya dengan kereta bawah tanah atau subway/MRT yang juga terpisah.

Pada tahun ini, CRC menargetkan dapat mengangkut 3,25 miliar penumpang atau naik 6,9 persen dibandingkan tahun lalu dan 3,02 miliar ton barang.

Pada tahun ini pula, China telah menghabiskan dana sekitar 732 miliar RMB (Rp1.537 triliun) untuk pembangunan jaringan kereta api, demikian pernyataan General Manager CRC Lu Dongfu.

"Mulai 2013 hingga 2017, China telah mengeluarkan dana 3,9 triliun RMB untuk proyek perkeretaapian. Ini rekor karena investasi besar-besaran di jalur kereta api," ujarnya sebagaimana dikutip China Daily.

Selama periode tersebut, kata dia lagi, telah terbangun 29.400 kilometer jalur baru dan 15.700 kilometer atau setengahnya merupakan jalur kereta cepat.

Pada 2017, China mengeluarkan dana 801 miliar RMB untuk pembangunan jalur kereta api.

Pada tahun itu pula dibuka dua jalur baru kereta cepat, yakni Baoji-Lanzhou dan Shijiazhuang-Jinan, menandai perkembangan signifikan jaringan kereta cepat dengan empat rute menghubungkan wilayah utara dan selatan serta empat rute timur-barat.

Fuxing, kereta cepat generasi terbaru China yang mulai beroperasi pada jalur Beijing-Shanghai telah memiliki hak kekayaan intelektual.

Pada bulan September kecepatan maksimum Fuxing telah disetel hingga 350 kilometer per jam.

Kereta generasi sebelumnya yang telah beroperasi di China selama enam tahun berkecepatan maksimum 300 kilometer per jam. Kereta jenis terakhir ini nantinya akan melaju di jalur kereta cepat Jakarta-Bandung.

Pewartanya: M. Irfan Ilmie

Editor: Monalisa